

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Rumah Sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medik umum, gawat darurat, pelayanan keperawatan, rawat jalan, rawat inap, operasi/bedah, pelayanan medik spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, rekam medik, pelayanan administrasi dan manajemen, penyuluhan kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah, laundi, dan ambulan, pemeliharaan sarana rumah sakit, serta pengolahan limbah (Permenkes, 2010). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit tahun 2018 juga menyatakan bahwa rekam medis memiliki aspek yang sangat penting dan memiliki nilai guna sebagai alat komunikasi antara profesional pemberi asuhan yang memberikan asuhan pasien.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Rekam medis keberadaannya sangat diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan disuatu fasilitas layanan kesehatan. Rekam medis juga memiliki arti yang cukup luas, tidak hanya terbatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga digunakan sebagai bukti tentang hasil kerja sumber daya manusia di fasilitas

pelayanan kesehatan (Mardyawati, 2016). Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari pencatatannya juga dapat dilihat pengolahan data yang baik pula, untuk mencapai tertib administrasi yang baik telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 749.a Tahun 1989 tentang rekam medis. Rekam medis yang telah selesai dikelola harus diletakkan kembali di rak penyimpanan rekam medis.

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik adalah satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas yang diperlukan. Sistem penyimpanan di rumah sakit banyak yang belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut dengan *missfile* (Mardyawati dan Akhmadi, 2016). *Missfile* merupakan berkas rekam medis yang hilang dan salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang filing. (Nuraini, 2019).

Tabel 1.1 Data Sekunder Kejadian *Missfile*

Rumah Sakit	Tahun	% Kejadian <i>Missfile</i>
Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo	2020	21,36%
RSUD Kota Bengkulu	2018	44,1%
Rumah Sakit Mitra Medika Medan	2017	6%
Rumah Sakit Islam Kendal	2016	2,8%

Sumber: Data Sekunder Kejadian *Missfile* (2016-2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, angka kejadian *missfile* masih terus terjadi setiap tahunnya. Persentase kejadian *missfile* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni di Rumah Sakit Daerah Bengkulu sebanyak 44,1% yang mana dalam tipe rumah sakit ini yaitu D sehingga banyak terjadi *missfile*. Sedangkan kejadian *missfile* terendah terjadi pada tahun 2016 di Rumah Sakit Islami Kendal dengan persentase 2,8% kejadian *missfile* yang mana rumah tipe rumah sakit ini adalah C, sedangkan tipe rumah sakit RS Dr. Cipto Mangunkusumo dengan tipe A masih terjadi *missfile* begitupun dengan rumah sakit mitra medika dengan tipe C. Menurut Widiyanto, dkk (2020) Dampak dari kejadian

*missfile* yaitu menyebabkan terhambatnya pelayanan, pelayanan yang lebih lama yang menyebabkan pasien atau pengguna menjadi tidak puas sehingga mutu pelayanan menjadi rendah. Dampak lain lain dari kejadian *missfile* adalah dapat menghambat dalam proses pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis baik yang di simpan maupun yang akan dipinjam. Kejadian *missfile* sangat *urgent* dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit, yang mana mutu pelayanan rumah sakit nantinya akan berpengaruh pada akreditasi rumah sakit. Menurut Permenkes No. 012 Tahun 2012 pasal 2 menyatakan akreditasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, oleh karena itu diharapkan setiap rumah sakit memiliki 0% kejadian *missfile* di bagian unit filing rumah sakit.

Pengelolaan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan menyebabkan *missfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma, 2016). Berdasarkan faktor permasalahan menggunakan *Money, Method, Material, Machine* Man berarti orang-orang (SDM) yang terlibat, melakukan aktivitas dan yang menggerakkan orang lain lagi dalam organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rumah sakit belum pernah mengadakan pelatihan terkait penyelenggaraan rekam medis di filing. Salah satu upaya untuk mewujudkan mutu penyelenggaraan pelayanan rekam medis yaitu menyelenggarakan pelatihan SDM yang dapat memungkinkan petugas memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya (Cholifah dalam Werdani, 2013). *Money* berarti pengadaan dana dalam menjalankan aktivitasnya yang harus tersedia setiap saat, pengadaan dana untuk memenuhi peralatan pendukung harus diusulkan terlebih dahulu kepada bagian manajemen rumah sakit. Menurut Oktavia (2017) apabila dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung maka dampak yang ditimbulkan adalah tingkat kejadian *misfile* semakin tinggi. Tidak digunakannya sarana prasarana (*Machine*) Menurut Oktavia (2017) bahwa *misfile* dapat terjadi karena penggunaan buku ekspedisi yang kurang maksimal dan tidak adanya alat berupa tracer sehingga berkas hilang atau salah letak. *Methods* adalah cara kerja atau sistem dan prosedur yang ditetapkan untuk melakukan pelaksanaan kinerja. Oktavia (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa dokumen

rekam medis yang tidak diketahui keberadaannya karena tidak adanya instruksi SOP. *Material* berarti Rak penyimpanan berkas rekam medis selain itu luas ruangan yang kurang memadai menyebabkan banyaknya berkas rekam medis diletakkan di ruangan kerja unit rekam medis. Ruang penyimpanan yang baik, pengatur suhu ruangan, pemeliharaan ruangan, perhatian terhadap keselamatan petugas serta luas ruangan yang memadai (Depkes, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah kejadian *missfile* masih sering terjadi di rumah sakit hal itu berkaitan dengan faktor penyebab 5 unsur manajemen, maka peneliti ingin melakukan *literature review* dengan judul “Pencegahan Kejadian *Missfile* Berkas Rekam Medis di Unit Filing Rumah Sakit: *Literature Review*”. Output dari penulis nantinya akan memberikan rekomendasi pencegahan kejadian *missfile* dari perbandingan saran setiap jurnal yang telah termasuk dalam kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh penulis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dibuat dengan menggunakan metode PICO (*Population/Patient/Problem/Program, Intervention, Comparison, Outcome*).

<b>METODE PICO</b>	
<b>P</b> ( <i>Patient/Population/Problem</i> )	Berkas Rekam Medis
<b>I</b> ( <i>Intervention/Prognostic Factor/Exposure</i> )	Perbaikan dan Faktor Penyebab
<b>C</b> ( <i>Comparison/Control</i> )	-
<b>O</b> ( <i>Outcome</i> )	Pencegahan Kejadian <i>Misfile</i> di Unit Filing

Tabel 1.2 Rumusan Masalah Menggunakan Metode PICO

Apa faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian *missfile* berkas rekam medis dan bagaimana pencegahan kejadian *missfile* berkas rekam medis di unit filing rumah sakit ?

### 1.3 Tujuan

Mengetahui faktor penyebab terjadinya *missfile* berkas rekam medis dan memberikan rekomendasi dalam pencegahan kejadian *missfile* berkas rekam medis di unit filing Rumah Sakit berdasarkan unsur manajemen.

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian manajemen rekam medis yang berkaitan dengan pencegahan kejadian *missfile* di unit filing rumah sakit.
- b. Mengetahui perbaikan dalam pencegahan kejadian *missfile* bekas rekam medis di filing rumah sakit berdasarkan metode *literature review*.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai *literature review* untuk kepentingan akademik dimasa yang akan datang.

#### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *missfile* berkas rekam medis rawat inap sehingga dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi rumah sakit.
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis.

#### 1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis khususnya mengenai pencegahan kejadian *missfile* bekas rekam medis di filing rumah sakit menggunakan analisis *literature review*.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain serta sebagai bahan masukan dan acuan pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian.
- c. Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam *literature review* ini adalah menganalisis faktor penyebab terjadinya *missfile* dan rekomendasi perbaikan dalam pencegahan kejadian *missfile* berkas rekam medis di filing rumah sakit.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Tujuan	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Kejadian <i>Missfile</i> dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis (Destri Karlina Dkk. 2016)	Mengetahui dan menjelaskan penyebab kejadian <i>missfile</i> dan duplikasi berkas rekam medis pada bagian filing	Analisis Kualitatif	Kejadian tersebut disebabkan oleh beberapa hal ditinjau dari aspek <i>man, method, material, machine, dan money</i> . Penyebab utama <i>missfile</i> dan duplikasi berkas rekam medis adalah regulasi yang digunakan dalam sistem penyimpanan di bagian filing.
2.	Faktor Penyebab Terjadinya <i>missfile</i> di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2017 (Esraida Simanjutak dan Lisna Wati Oktavin Sirait, 2017)	Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya <i>missfile</i> di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017	Analisis Deskriptif	Faktor pertama penyebab <i>missfile</i> di Rumah Sakit Mitra Medika Medan adalah faktor petugas penyimpanan.. Faktor kedua adalah faktor sarana penyimpanan, dikarenakan peminjaman berkas rekam medis masih secara manual, belum ada tracer dan kode warna.
3.	Pencegahan kejadian <i>missfile</i> Berkas Rekam Medis di Unit filing rumah sakit: <i>Literature Review</i> . (Nurani Puji Islami, 2020)	Memberikan rekomendasi perbaikan dalam pencegahan kejadian <i>missfile</i> di filing Rumah Sakit	Studi <i>literature review</i>	-